

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus atau yang sering disebut dengan kencing manis adalah kondisi yang serius dan berjangka panjang (Kronis) yang terjadi ketika peningkatan kadar glukosa darah karena tidak dapat memproduksi hormon insulin dengan baik. Kategori diabetes yang paling sering umum di jumpai adalah diabetes tipe 1,2 (*International Diabetes Federation 2019*). Gejala utama dari DM adalah hiperglikemia. Banyak faktor yang membuat terjadinya kondisi hiperglikemia, faktor utamanya adalah gangguan peran hormon insulin. (Dafriani *et al.*, 2019). Diabetes melitus merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular dengan angka prevalensi yang tinggi dan juga merupakan penyakit kronis. Diabetes melitus dapat mengakibatkan gangguan metabolisme sehingga tubuh tidak mampu mengendalikan peningkatan kadar gula atau glukosa darah (Irma *et al.*, 2020).

Diperkirakan terdapat 463 juta orang dengan usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes atau setara dengan 9,3% dari seluruh penduduk di uisa yang sama pada tahun 2019. Berdasarkan usia,pada orang dengan usia 65-79 diperikaran terdapat 19,9% pada tahun 2019 dan di prediksi meningkat menjadi 20,4% pada tahun 2030 dan 20,5% pada tahun 2045.Prevalensi diabetes meningkat hingga 578,4 juta di tahun 2030 dan 700,2 juta di tahun 2045. Indonesia juga menjadi peringkat ke 5 terbesar penderita diabetes di dunia setelah Tiongkok, India, Pakistan dan Amerika Serikat, ada 19,5 juta warga Indonesia berusia 20-79 tahun yang mengidap penyakit itu (*Diabetes Federation International, 2021*).

Riset Kesehatan Dasar melaporkan terdapat kasus baru PTM (penyakit tidak menular) sebanyak 2,4 juta di Provinsi Jawa Tengah (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Hasil data Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2018 angka diabetes melitus menempati urutan ke dua yaitu 20,57% setelah hipertensi 57,10%, (Dinkes Jateng, 2018), sedangkan hasil data penderita diabetes melitus pada Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebanyak 83.568 (Dinkes D.I. Yogyakarta, 2021) dan untuk penderita diabetes melitus pada daerah Gunungkidul berjumlah 13,529 (Dinkes Gunungkidul, 2021).

Penderita *Diabetes Melitus* (DM) sebagian besar mengalami komplikasi dan salah satu yang terburuk dari 15% penderita DM adalah infeksi pada kaki (Ferawati, 2018). Ulkus Diabetikum/Luka Diabetik adalah kematian jaringan yang disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah (*ischemic necrosis*) karena adanya mikroemboli aterotrombosis akibat penyakit vaskular perifer oklusi yang menyertai penderita diabetes sebagai komplikasi menahun dari diabetes. Ada beberapa faktor pencetus kaki diabetes antara lain faktor endogen seperti neuropati dan angiopati serta faktor eksogen seperti trauma dan infeksi. Kaki diabetik dengan ulkus merupakan komplikasi diabetes yang sering terjadi. Ulkus kaki diabetik adalah luka kronik pada daerah di bawah pergelangan kaki, yang meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan mengurangi kualitas hidup pasien. Ulkus kaki diabetik disebabkan oleh proses neuropati perifer, penyakit arteri perifer ataupun kombinasi keduanya (PERKENI, 2021).

Salah satu penanganan luka yang di gunakan adalah perawatan luka modern pada ulkus diabetikum adalah dengan menggunakan gel *aloe vera*. Gel *aloe vera* merupakan lapisan bening yang diperoleh dari sel parenkim daun *aloe vera* segar (Pratama *et al.*, 2018). *Aloe vera* gel merupakan ramuan obat yang digunakan untuk menjaga keseimbangan kelembaban. Tumbuhan ini dapat merangsang proliferasi sel, meningkatkan produksi kolagen dan koneksi transversal sehingga mempercepat penyembuhan luka. *Aloe vera* gel juga terdiri dari turunan hidroksil antrasena, selulosa dan berbagai enzim seperti oksidase, amilase, dan katalase dan juga vitamin yang terdiri dari B1, B2, B6, C, E, dan asam folat, dan mineral seperti kalsium, natrium, magnesium, seng (Selamet F *et al.*, 2018). *Aloe vera* adalah tanaman famili *Liliaceae* yang banyak tumbuh di daerah tropis dan subtropis karena sifatnya yang tahan kering. Tanaman ini sering diambil pada bagian dalamnya/bagian gel karena mempunyai berbagai macam manfaat untuk kesehatan.

Menurut (Anna *et al.*, 2022) *aloe vera* dapat mempercepat penyembuhan luka, karena mengandung *glutathione peroxidase* dan *superoksida dismutase* dan berperan sebagai anti-inflamasi, antibakteri, antijamur, dan memiliki efek hipoglikemik, antimikroba. *Aloe vera* juga mengandung glukomanan sebagai pendorong pertumbuhan sel-sel yang rusak karena luka dan mengecilkan jaringan. Kandungan enzim oksidase, katalase dan lipase dalam *aloe vera* gel membantu memecah bakteri sehingga dapat berperan sebagai antibiotik serta meredam rasa sakit (Erika & Fitri, 2021).

Proses penyembuhan ulkus diabetik yang didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Enikmawati, 2019) didapatkan hasil bahwa penanganan menggunakan

ekstrak *aloe vera* mampu menembus dan meresap serta berdifusi secara baik sehingga mampu menahan hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit sehingga terjaga kelembabannya.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Enikmawati, 2019) dapat disimpulkan bahwa perawatan luka ulkus diabetikum dengan menggunakan gel *aloe vera* dapat memberikan pengaruh yang baik dalam proses penyembuhan luka ulkus diabetikum *grade* II sampai IV. Hasil analisis bivariat skor luka diabetik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan uji beda T Test diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,005$), nilai *significancy* tersebut memiliki makna secara statistik terdapat perbedaan skor luka diabetik sebelum dan sesudah pemberian ekstrak lidah buaya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perawatan luka dengan menggunakan ekstrak lidah buaya, efektif dalam proses penyembuhan ulkus diabetik. Hasil evaluasi pada perawatan luka dengan menggunakan ekstrak *aloe vera* dilakukan setiap 2 hari sekali selama dua minggu perawatan terdapat pengaruh pada tipe dan jumlah jaringan nekrosis, tipe dan jumlah eksudat, jaringan granulasi serta epitalisasi.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada tanggal 24 Januari 2023 di Klinik Luka Rasika Gunungkidul di dapatkan hasil bahwa rata-rata jumlah pasien ulkus diabetikum yang datang sekitar 25-30 perbulan dan berusia 40-60 tahun. Hasil pengamatan penulis pada Klinik Luka Rasika Gunungkidul juga di dapatkan hasil bahwa pada klinik tersebut juga menerapkan gel *aloe vera* untuk penyembuhan luka ulkus diabetikum. Sedangkan untuk pengukuran pada luka ulkus diabetikum di Klinik Luka Rasika Gunungkidul menggunakan instrument pengkajian luka *Bates-Jansen Assessment Wound Tool*. Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penerapan dengan judul “Penerapan Gel *Aloe Vera* Terhadap Penyembuhan Ulkus Diabetikum”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu “ Bagaimanakah Penerapan Gel *Aloe Vera* Terhadap Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum di Klinik Rasika Gunungkidul?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perubahan luka ulkus diabetikum hasil penerapan gel *aloe vera* pada klien di Klinik Luka Rasika Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan luka ulkus diabetikum sebelum diberikan pemberian gel *aloe vera* di Klinik Luka Rasika Gunungkidul.
- b. Mendeskripsikan luka ulkus diabetikum setelah penerapan pemberian *aloe vera* di Klinik Luka Rasika Gunungkidul.
- c. Mendeskripsikan perkembangan luka ulkus diabetikum sebelum dan setelah penerapan pemberian gel *aloe vera* di Klinik Luka Rasika Gunungkidul.
- d. Mendeskripsikan perbandingan luka ulkus diabetikum sebelum dan setelah penerapan pemberian *aloe vera* di Klinik Luka Rasika Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat mampu membudayakan pengelolaan perawatan luka ulkus diabetikum secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan non farmakologis.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan:

- a. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan dapat menggunakan karya tulis ilmiah ini sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan perawatan luka ulkus diabetikum secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan
- b. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan dapat menggunakan karya tulis ilmiah ini sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan perawatan luka ulkus diabetikum dengan gel *aloe vera* pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Penulis menyusun karya tulis ilmiah ini untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan perawatan luka ulkus diabetikum dengan menggunakan gel *aloe vera*.

